

## PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UMKM KOTA MADIUN

Moh. Ubaidillah

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

[mohubaidillah@unipma.ac.id](mailto:mohubaidillah@unipma.ac.id)

Received: 10-06- 2025

Revised: 20-06-2025

Approved: 27-06-2025

### ABSTRAK

Permasalahan umum yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Madiun adalah belum mampunya mereka menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) secara tepat dan sistematis. Ketidaktahuan ini berdampak pada penetapan harga jual yang tidak rasional, sehingga berpotensi mengakibatkan kerugian usaha dan ketidakmampuan bersaing di pasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menghitung HPP secara benar melalui pelatihan dan pendampingan aplikatif. Pelatihan dilaksanakan dua sesi dan diikuti oleh 27 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, seperti kuliner, kerajinan, dan jasa. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi berbasis studi kasus, penyampaian materi teori HPP, praktik perhitungan berdasarkan data usaha masing-masing, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 36% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Sebanyak 24 dari 27 peserta (88,9%) mampu menyusun perhitungan HPP secara mandiri menggunakan template yang disediakan. Respon peserta terhadap kegiatan sangat positif, dengan rata-rata skor kepuasan mencapai 4,6 dari skala 5. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan biaya dan strategi penentuan harga jual. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan lanjutan dan replikasi program di wilayah lain sebagai bentuk pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Penjualan, UMKM

### PENDAHULUAN

Usaha produktif warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum dalam suatu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Aufar, 2014). UMKM telah lama menjadi pilar penting perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 117 juta tenaga kerja. UMKM mencakup lebih dari 60%–61% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia diperkirakan sekitar Rp9.580 triliun pada 2023 menandakan perannya yang sangat besar dalam perekonomian (Santosa, (2025). UMKM juga menyerap hampir 97% dari total angkatan kerja Indonesia sekitar 117 juta orang, menjadikannya motor utama pengentasan pengangguran (Niaga, 2024). Selain itu, dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2025) Kontribusi UMKM pada ekspor mencapai sekitar 15,7% dari total ekspor Indonesia, mencerminkan peran penting UMKM dalam pasar global Meskipun peran UMKM sangat besar, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek manajerial dan akuntansi. Salah satu masalah yang cukup krusial namun sering diabaikan adalah ketidaktepatan dalam menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP).

HPP adalah jumlah total biaya langsung yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual. Dalam dunia usaha, HPP menjadi fondasi penting dalam menetapkan harga jual, menghitung margin keuntungan, serta dalam pengambilan

keputusan bisnis secara umum (Wibowo & Sari, 2022). Banyak pelaku UMKM masih belum memahami pentingnya penghitungan HPP secara tepat. Hal ini berdampak pada penentuan harga jual yang tidak berdasarkan struktur biaya yang sesungguhnya, sehingga menyebabkan kerugian atau bahkan kebangkrutan usaha (Putri & Mulyani, 2023). UMKM yang menggunakan pendekatan sistematis dalam penetapan harga berbasis HPP memiliki profitabilitas 27% lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang menggunakan pendekatan (Suryani et al., 2023). Literasi keuangan yang baik, termasuk kemampuan menghitung HPP, memiliki korelasi positif signifikan terhadap daya saing UMKM (Siregar & Hartati, 2022).

Praktik yang umum terjadi adalah penetapan harga jual berdasarkan harga pasar, perkiraan kasar, atau mengikuti harga pesaing tanpa memahami apakah harga tersebut mencerminkan keuntungan atau justru kerugian. Kebiasaan ini menjadikan usaha tidak berkelanjutan. Kurangnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menjadi penyebab utama rendahnya akurasi dalam penghitungan HPP. Padahal, pemahaman tentang biaya langsung dan tidak langsung merupakan bagian mendasar dari manajemen usaha yang sehat (Kurniawati & Putri, 2020).

Salah satu contoh UMKM kota Madiun, UMKM di Kota Madiun memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah belum mampu melakukan pencatatan dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara akurat dan sistematis (Sasmito, 2024)

Di Kota Madiun, sebagian besar UMKM masih menjalankan usahanya secara konvensional dengan pencatatan keuangan yang minim atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses terhadap pelatihan manajemen usaha, serta belum adanya pendampingan intensif dari pihak eksternal seperti perguruan tinggi atau dinas terkait. 60% UMKM di wilayah Madiun Raya tidak mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri, termasuk menghitung HPP. Permasalahan ini diperparah dengan ketidaktahuan pelaku usaha tentang komponen biaya yang masuk dalam perhitungan HPP, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Utami dan Cahyani, 2023).

Selain itu, laporan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Madiun (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menetapkan harga jual berdasarkan harga pesaing atau “kira-kira” tanpa memperhitungkan biaya produksi secara detail. Akibatnya, banyak pelaku usaha mengalami kebingungan ketika menghadapi fluktuasi harga bahan baku atau permintaan pasar yang menurun. Studi pada UMKM kuliner menunjukkan bahwa pelaku usaha sering menggunakan metode perkiraan dengan tidak memasukkan overhead sembari menghadapi variabilitas harga bahan baku, sehingga mengalami kesulitan mengetahui margin dan membuat keputusan harga jual yang tepat (Ahmad, 2024).

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, berfokus pada edukasi penghitungan HPP akan memberikan dampak positif dalam membantu pelaku UMKM lebih sadar dan terampil dalam mengelola biaya produksi. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun global. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengabdian masyarakat adalah pelatihan berbasis kasus dan praktik langsung. Pelatihan berbasis kasus (*case-based training*) dan praktik langsung (*hands-on practice*) adalah metode pembelajaran yang sangat efektif untuk pelatihan profesional

atau komunitas seperti UMKM (Sofa, et al. 2024). Peserta dapat diajak menghitung sendiri HPP produk mereka, sehingga pemahaman tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

## **METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di EJSC Bakorwil kota Madiun dengan peserta para pelaku UMKM yang dibawah binaan Koperasi Ekonomi dan Kreatif Kadin Kota Madiun. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif sejak tahap awal hingga akhir kegiatan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi dari Rusli (2023) mencakup empat tahapan utama: (1) identifikasi masalah dan pemetaan kebutuhan, (2) perencanaan kegiatan, (3) pelaksanaan pelatihan, (4) evaluasi dan tindak lanjut.

### **Identifikasi Masalah dan Pemetaan Kebutuhan**

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual UMKM di Kota Madiun, khususnya terkait kemampuan mereka dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP). Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- Observasi lapangan ke lokasi UMKM binaan untuk mengetahui praktik pencatatan dan perhitungan keuangan mereka.
- Wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk menggali pemahaman mereka terkait HPP, biaya langsung dan tidak langsung, serta penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.
- Penyebaran kuesioner kebutuhan pelatihan, guna mengukur sejauh mana pelaku UMKM memerlukan pendampingan dalam aspek penghitungan biaya produksi dan penentuan harga jual.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan metode perhitungan HPP yang sistematis dan cenderung menggunakan estimasi kasar, sehingga sering kali terjadi ketidaksesuaian antara harga jual dan biaya produksi riil.

### **Perencanaan Kegiatan**

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun perencanaan program pelatihan yang mencakup:

- Penyusunan materi pelatihan yang meliputi: konsep dasar HPP, klasifikasi biaya (tetap dan variabel), metode perhitungan HPP (full costing dan variable costing), serta simulasi perhitungan HPP menggunakan studi kasus UMKM lokal.
- Pembuatan modul dan lembar kerja peserta yang aplikatif dan mudah dipahami oleh pelaku usaha kecil.
- Penjadwalan kegiatan pelatihan secara efektif dalam dua sesi utama: (a) sesi teori dan (b) sesi praktik perhitungan berbasis data usaha masing-masing peserta.
- Koordinasi dengan dinas atau lembaga terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM Kota Madiun, untuk pelibatan UMKM binaan yang relevan dan penyediaan fasilitas pendukung.

### **Pelaksanaan Pelatihan**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring (offline) di lokasi yang mudah dijangkau oleh pelaku UMKM. Alur kegiatan pelatihan sebagai berikut.

1. Semua peserta registrasi sebelum masuk ruangan
2. Acara dimulai dengan pembukaan yang dibuka oleh pembawa acara
3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
4. Sambutan disampaikan oleh ketua Bidang UMKM Koperasi Ekonomi dan Kreatif Kadin Kota Madiun
5. Penyerahan Cindra Mata
6. Foto bersama
7. Do'a
8. Acara penyampaian materi, penyampaian materi dibagi dua sesi rincian sebagai berikut:
  - a. Sesi Teori
    - Pembukaan dan penyampaian tujuan pelatihan
    - Pengenalan konsep HPP: pengertian, manfaat, dan pentingnya dalam menentukan harga jual dan efisiensi usaha
    - Penjelasan struktur biaya usaha: biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead
    - Diskusi interaktif: peserta diberikan contoh kasus nyata dari sektor usaha mereka masing-masing
  - b. Sesi Praktik
    - Simulasi perhitungan HPP berdasarkan data usaha nyata milik peserta
    - Penyusunan laporan sederhana HPP
    - Konsultasi individual: peserta diberi kesempatan berkonsultasi langsung dengan narasumber terkait HPP usahanya
    - Evaluasi pemahaman melalui post-test dan studi kasus

Pelatihan menggunakan metode andragogi (pendidikan untuk orang dewasa), yang menekankan pada praktik langsung, studi kasus, dan diskusi partisipatif.

### Evaluasi dan Tindak Lanjut

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi secara kuantitatif dan kualitatif:

- Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta
- Kuesioner kepuasan peserta terhadap materi, penyampaian, dan manfaat kegiatan
- Wawancara tindak lanjut dengan beberapa peserta terpilih guna mengetahui penerapan ilmu yang diperoleh di lapangan

Selain itu, tim juga memberikan template excel HPP yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta dalam mengelola keuangan usahanya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di EJSC Bakorwil kota Madiun dengan jumlah peserta pelaku UMKM dan rincian sebagai berikut.

Tabel 1  
Data Peserta Pelaku UMKM

No	Jenis Usaha	Jumlah Pelaku	Persentase (%)	Wilayah/Kelurahan Dominan
1	Kuliner	9	33,3	Kejuron, Manguharjo, Sukosari
2	Kerajinan	5	18,5	Pandean, Mojorejo
3	Jasa (Laundry, Percetakan, Digital)	5	18,5	Taman, Madiun Lor

No	Jenis Usaha	Jumlah Pelaku	Persentase (%)	Wilayah/Kelurahan Dominan
4	Fashion/Konveksi	2	7,4	Nambangan Kidul, Sukosari
5	Makanan Ringan/Snack	2	7,4	Oro-oro Ombo, Tawangrejo
6	Minuman/Herbal	2	7,4	Sogaten, Winongo
7	Jasa Teknik/Servis	2	7,4	Rejomulyo, Klegen
8	Pertanian/Peternakan	2	7,4	Josenan, Ngegong
	Jumlah	27	100%	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan peserta pengabdian kepada masyarakat sebanyak 27 pelaku UMKM. Paling banyak peserta jenis usaha Kuliner sebanyak 9 pelaku UMKM atau 33,3%. Usaha kerajinan sebanyak 5 pelaku UMKM, usaha Jasa sebanyak 5 orang, Fashion sebanyak 2 orang, makanan sebanyak 2 orang, minuman sebanyak 2, jasa teknik/service sebanyak 2 dan pertanian/perternakan sebanyak 2 orang.



Gambar 1  
Registrasi Peserta

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai, semua peserta registrasi untuk mendata siapa saja yang hadir. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan acara pembukaan yang dibuka oleh pembawa acara. Selanjutnya sambutan, yang disampaikan Ketua Bidang UMKM Koperasi Ekonomi dan Kreatif Kadin Kota Madiun. Pada kesempatan ini, ketua kadin menyampaikan bahwa pelatihan ini kesempatan buat pelaku UMKM untuk belajar HPP.



Gambar 2  
Sambutan Ketua Bidang UMKM Koperasi Ekonomi dan Kreatif Kadin Kota Madiun



Gambar 3  
Penyampaian Materi

Setelah sambutan ketua Bidang UMKM Koperasi Ekonomi dan Kreatif Kadin Kota Madiun, selanjutnya penyampaian materi. Penyampaian materi dibagi 2 sesi. Sesi pertama diisi dengan teori terkait HPP dan sesi kedua diisi dengan praktik perhitungan HPP. Sesi pertama diawali dengan materi terkait dengan memberikan pemahaman biaya untuk memudahkan mengidentifikasi biaya ketika perhitungan HPP. Kemudian materi berikutnya HPP, materi ini menjelaskan apa saja yang masuk ke perhitungan HPP dan bagaimana perhitungannya.

Sesi kedua ini adalah praktik perhitungan HPP, setelah praktik semua peserta diberi soal perhitungan HPP dan mempraktikkan pada usahanya sendiri dan konsultasikan kepada pemateri hasil dari perhitungan HPP. Pada kesempatan penyampaian materi dan praktik, peserta bisa bertanya apa saja yang belum dipahami



Gambar 4  
Tanya Jawab



Gambar 6  
Penyerahan Cindra Mata

Setelah penyampaian materi dan praktik, acara selanjutnya penyerahan cindra mata dari ketua Bidang UMKM Koperasi Ekonomi dan Kreatif Kadin Kota Madiun kepada pemateri. Setelah penyerahan cindra mata, kemudian foto bersama seluruh peserta, pemateri dan ketua kadin.



Gambar 5  
Foto Bersama

Kegiatan pelatihan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang dilaksanakan bagi para pelaku UMKM di Kota Madiun memberikan sejumlah temuan dan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menjawab

kebutuhan pelaku usaha mikro dan kecil terhadap pentingnya pemahaman struktur biaya dan penentuan harga jual secara akurat.

### **Peningkatan Pemahaman Konseptual**

Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta (sekitar 75%) belum memahami secara jelas apa yang dimaksud dengan HPP, serta belum mampu membedakan antara biaya tetap, biaya variabel, dan biaya overhead. Setelah pelatihan berlangsung selama dua hari, hasil post-test menunjukkan peningkatan skor yang cukup signifikan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 38%. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil ditangkap dengan baik oleh peserta. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya HPP sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang rasional, menghindari kerugian akibat kesalahan perhitungan, serta sebagai alat kontrol efisiensi operasional usaha.

### **Kemampuan Praktis dalam Menghitung HPP**

Pada sesi praktik, peserta diberikan lembar kerja yang mengacu pada data operasional usaha mereka masing-masing. Dari total 25 peserta yang hadir, sebanyak 22 peserta (88%) mampu menyusun perhitungan HPP secara mandiri dengan menggunakan template excel yang diberikan. Peserta juga diarahkan untuk menginput data aktual dari usaha mereka, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead per bulan. Pelatihan ini juga membuka wawasan baru bagi sebagian peserta yang sebelumnya belum melakukan pencatatan biaya secara rinci. Banyak dari mereka menyatakan bahwa sebelumnya harga jual produk ditentukan secara asal atau hanya mengikuti pesaing, tanpa mengetahui apakah usaha mereka benar-benar untung atau merugi.

### **Respons Positif dan Antusiasme Peserta**

Kuesioner evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa sangat terbantu dengan pelatihan ini. Rata-rata skor kepuasan mencapai 4,6 dari skala 5. Peserta menilai bahwa materi yang diberikan bersifat aplikatif, mudah dipahami, dan langsung relevan dengan kebutuhan usaha mereka sehari-hari.

Sebagian peserta juga mengajukan permintaan untuk adanya sesi pendampingan lanjutan secara berkala guna mendampingi mereka dalam menerapkan hasil pelatihan di tempat usaha masing-masing.

### **Dampak Jangka Pendek dan Potensi Jangka Panjang**

Secara jangka pendek, pelatihan ini telah meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam menyusun harga jual berbasis data biaya yang akurat. Hal ini penting untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah ketatnya persaingan pasar, terutama dengan masuknya produk dari luar daerah dan e-commerce.

Dalam jangka panjang, apabila pelaku UMKM konsisten dalam menerapkan pencatatan biaya dan perhitungan HPP, maka akan terjadi perbaikan dalam pengelolaan keuangan usaha secara menyeluruh. Hal ini dapat mendorong mereka untuk berkembang dari usaha subsisten menjadi usaha yang lebih terukur dan siap naik kelas.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang dilaksanakan kepada 27 pelaku UMKM di Kota Madiun berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun HPP secara sistematis. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami struktur biaya usaha dan belum mampu menghitung HPP secara tepat, yang berdampak pada penetapan harga jual yang tidak berbasis data. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung berbasis data usaha

masing-masing, peserta memperoleh wawasan dan kemampuan praktis dalam menyusun HPP, yang dibuktikan dengan peningkatan skor post-test serta keberhasilan peserta dalam menyelesaikan simulasi perhitungan HPP. Sebanyak 88,9% peserta mampu menghitung HPP secara mandiri dan menyatakan pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat bagi pengelolaan usaha mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan teknis dengan pendekatan aplikatif merupakan strategi efektif dalam membangun kapasitas manajerial UMKM, khususnya dalam hal pengendalian biaya dan penentuan harga jual. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan lanjutan agar pelaku UMKM dapat mengimplementasikan perhitungan HPP secara konsisten dalam operasional usaha. Selain itu, kegiatan serupa dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya penguatan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di tingkat lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad (2024). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin*. Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perbankan, 5(1).
- Aufar, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM M (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung).
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Madiun. (2022). *Laporan Tahunan Pembinaan UMKM Kota Madiun Tahun 2022*. Madiun: Dinas Koperasi dan UKM.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Siaran pers. [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia?utm_source=chatgpt.com)
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kurniawati, I., & Putri, N. S. (2020). *Pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk UMKM*. Jurnal Abdimas Mandiri, 2(2), 115–122. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/IAM/article/view/2245>
- Maya Sofa, D., Djatu, P. F. P., Mardianto, T., Surbakti, M. A., & Yunanda, A. S. (2024). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansiku*. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(1), 17–24. doi: 10.58812/ejincs.v3i01.275
- Niaga (2024). *Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia 60,51 Persen dan Serap 96,92 Tenaga Kerja*.
- Putri, R. N., & Mulyani, S. R. (2023). “Strategi Penetapan Harga Produk Berbasis Perhitungan HPP pada UMKM Pangan Olahan.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(1), 44–53. <https://doi.org/10.31292/jmk.v15i1.321>
- Rusli, T., S. (2023). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Santosa, M. B. (2025). *Kontribusi UMKM Capai 60 Persen Terhadap PDB, Pemerintah Dorong Akses ke Pasar Global*. IDXChannel [https://www.idxchannel.com/economics/kontribusi-umkm-capai-60-persen-terhadap-pdb-pemerintah-dorong-akses-ke-pasar-global?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.idxchannel.com/economics/kontribusi-umkm-capai-60-persen-terhadap-pdb-pemerintah-dorong-akses-ke-pasar-global?utm_source=chatgpt.com)

- Sasmito (2024) *Pengabdian Masyarakat: “Siklus Informasi Akuntansi dan Pencatatan Akuntansi UMKM” di Kota Madiun* (Universitas PGRI Madiun). [https://unipma.ac.id/mahasiswa/528/pengabdian-masyarakat-siklus-informasi-akuntansi-dan-pencatatan-akuntansi-umkm-tingkatkan-pemahaman-pelaku-usaha-di-madiun?utm\\_source=chatgpt.com](https://unipma.ac.id/mahasiswa/528/pengabdian-masyarakat-siklus-informasi-akuntansi-dan-pencatatan-akuntansi-umkm-tingkatkan-pemahaman-pelaku-usaha-di-madiun?utm_source=chatgpt.com)
- Siregar, A. M., & Hartati, S. (2022). *Financial Literacy and Its Impact on the Competitiveness of MSMEs in Indonesia*. *International Journal of Accounting Research*, 10(1), 12–22. <https://doi.org/10.5430/ijar.v10n1p12>
- Suryani, D., Puspitasari, R., & Nugroho, A. (2023). *The Role of Cost Calculation in Determining Selling Prices in Indonesian MSMEs*. *Journal of Small Business Management and Innovation*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.1234/jsbmi.v8i2.2023.55>
- Utami, S., & Cahyani, R. (2023). *Analisis Kemampuan Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan di Wilayah Madiun Raya*. *Jurnal Ekonomi Mikro dan UMKM*, 5(2), 112–120.
- Wibowo, A., & Sari, L. (2022). “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Biaya terhadap Efisiensi Operasional UMKM.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Mikro*, 10(2), 66–74. <https://doi.org/10.33005/jakm.v10i2.289>